

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ketoprak merupakan teater rakyat yang paling populer di Jawa Tengah, namun terdapat juga di Jawa Timur. Masyarakat Jawa Tengah/Timur umumnya sangat mengenal ketoprak. Ketoprak berasal dari kata *tok* dan *prak* yaitu bunyi dari kentongan dan keprak. Dua alat musik yang terbuat dari bambu dan dipakai dalam teater rakyat tersebut. Kentongan yang bila dipukul berbunyi *tok* sedangkan *keprak* bagian samping kanan kirinya dipecahkan, sehingga ketika dipukul berbunyi *prak*.

Pada awalnya kesenian ketoprak hanya dipentaskan di lingkungan keraton saja, sehingga kesenian ini kurang dikenal masyarakat. Menurut para ahli sejarah, kesenian ketoprak ini mulai ada pada tahun 1922, yaitu pada masa kerajaan Mangkunegara di Surakarta. Setelah itu seni ketoprak kemudian berkembang dan dapat dimainkan oleh masyarakat umum dan dipentaskan di luar keraton. Ketoprak dapat dikatakan sebagai salah satu wujud kebudayaan yang ada di masyarakat Jawa sebagai penguatan identitas budaya. Kemudian adanya penegasan ide-ide dan norma-norma dalam teater ketoprak itu sendiri.

Berkaitan dengan kesenian ketoprak yang dinyatakan di atas maka ketoprak dor tidak lagi murni kesenian Jawa. Hal ini jika dikaji secara antropologi tentunya tidak terlepas dari adanya pengaruh kebudayaan, letak wilayah dan masyarakat sekitar. Seni pertunjukan ketoprak dor di Tanah Deli telah menjadi akulturasi kesenian. Hal ini karena adanya percampuran budaya lokal (Sumatera Utara) terutama sekali budaya Melayu.

Pencampuran budaya ini dapat dilihat dari bahasa, lakon, kostum musik dan lain sebagainya. Penekanan bunyi DOR pada ketoprak dor merupakan makna suatu petanda adanya adegan kelucuan. Bunyi “DOR” memiliki arti penting, sebab setiap kali bunyi “DOR!” maka disaat itulah penonton tertawa.

Pertunjukan teater ketoprak dor ini seringkali diselenggarakan dalam kegiatan penting di masyarakat, seperti pesta pernikahan, khitanan, menjelang bulan Ramadhan serta dalam kegiatan sosial lainnya. Adapun tujuannya adalah sebagai upaya memperkenalkan dan mempertahankan identitas Jawa, khususnya Jawa Deli. Selain berfungsi sebagai simbol etnis, ketoprak dor juga merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang berfungsi sebagai salah satu media dalam menyampaikan pesan-pesan tertentu di tengah masyarakat umum.

Seiring dengan perubahan sosial dan budaya di masyarakat, ketoprak dor juga turut mengalami pergeseran dan perubahan yang cukup drastis. Ketoprak dor tidak lagi menjadi pertunjukan teater yang sering diselenggarakan di tengah kehidupan sosial masyarakat sebagaimana mestinya. Pertunjukan ketoprak dor khususnya yang terdapat di Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang mulai tergantikan dengan kesenian modern seperti keyboard, *ngeband*, dan seni modern lainnya. Biasanya yang tetap bertahan dan menyaksikan teater ketoprak dor ialah orang yang sudah lanjut usia, minim kaum muda, sebab ketoprak dor dianggap kuno oleh sebagian kaum muda.

Melihat kenyataan bahwa kesenian ketoprak dor di Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang jarang dipertunjukan, bahkan

penulis melihat kenyataan yang ada di lapangan bahwa komunitas seni ketoprak dor, di Tanah Deli kurang lebih tinggal lima komunitas lagi, dan pemain-pemainnya juga tinggal sedikit, bisa dilihat saat pemain yang satu ikut dipementasan komunitas lain, karena begitu langkanya. Hal lainnya ialah ketoprak dor tidak lagi sama dengan ketoprak pada umumnya, sebab pada ketoprak dor terjadinya beberapa pergeseran budaya dan perubahan sosial yang dijadikan para penggiat ketoprak dor untuk mempertahankan ketoprak dor sebagai identitas Jawa Deli di Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas dan analisa kenyataan yang ada, penulis tertarik melakukan penelitian tentang kesenian *wong cilik* dengan judul: Pergeseran Ketoprak Dor Sebagai Salah Satu Upaya Dalam Mempertahankan Identitas Jawa Deli di Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

1.2. Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian dari latar belakang masalah, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Sejarah kesenian ketoprak dor di Tanah Deli (Sumatera Utara) khususnya di Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.
2. Pergeseran dan perubahan sosial budaya pada ketoprak dor yang terdapat di Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.
3. Faktor-faktor perubahan sosial dan budaya di masyarakat yang berpengaruh terhadap seni teater ketoprak dor, sehingga kurang diminati kaum muda khususnya pada etnis Jawa Deli di Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.
4. Peran dan Fungsi Teater ketoprak dor sebagai kesenian tradisional Jawa Deli di Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.
5. Upaya seniman mempertahankan kesenian ketoprak dor di Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.
6. Proses pelaksanaan Teater ketoprak dor dalam kegiatan sosial masyarakat di Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang ada, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yaitu Pergeseran Ketoprak Dor Sebagai Salah Satu Upaya Dalam Mempertahankan Identitas Jawa Deli di Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah kesenian ketoprak dor di Tanah Deli (Sumatera Utara) khususnya di Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.
2. Bagaimana proses pergeseran dan perubahan sosial budaya pada ketoprak dor yang terdapat di Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.
3. Seperti apakah peran dan fungsi ketoprak dor di Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.
4. Bagaimana upaya penggiat ketoprak dor mempertahankan kesenian ketoprak dor sebagai identitas masyarakat Jawa Delidi Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

1.5. Tujuan Penelitian

Secara terperinci penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui sejarah ketoprak dor di Tanah Deli khususnya di Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk menjelaskan proses pergeseran ketoprak dor dalam mempertahankan Identitas Jawa Deli di Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengungkapkan peran dan fungsi ketoprak dordi Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.
4. Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan penggiat ketoprak dor dalam mempertahankan ketoprak dor sebagai identitas Jawa Delidi Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, tentunya memberikan manfaat.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan ialah:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini mendeksripsikan tradisi, kesinambungan dan proses pergeseran budaya pada ketoprak dor sebagai salah satu upaya dalam mempertahankan identitas budaya Jawa Deli. Dengan demikian dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca.
2. Dapat memperkaya literatur Antropologi dalam kajian Identitas Budaya.
3. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan untuk penggiat ketoprak dor dalam mengatasi fenomena kurangnya perhatian dan kecenderungan masyarakat meninggalkan kesenian tradisional ketoprak dor. Sehingga dapat ditingkatkan upaya pelestarian budaya ini sebagai salah satu cara mempertahankan identitas budaya di tengah-tengah masyarakat, khususnya masyarakat Jawa Deli di Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.